

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis lakukan tentang “nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Tafsir Al-Itqan karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. KH. Ahmad Haris Shodaqoh menafsirkan Qs. Al-Fatihah secara global yang memuat beberapa point tauhid. a) Rububiyah berupa keyakinan bahwa Allah sebagai tuhan semesta alam yang mentuhani, menguasai, memelihara, mengatur semua alam. b) Uluhiyyah berupa permintaan petunjuk agar terhindar dari perbuatan yang dilarang seperti umat-umat terdahulu yang melenceng dari ajaran tauhid dan permohonan perlindungan makhluk kepada sang khaliq dalam beribadah kepada-Nya. c) Asma' wa Sifat berupa keyakinan yang pasti akan nama-nama yang mengandung sifat-sifat yang mulia terhadap-Nya. Pendidikan tauhid tersebut jika diaplikasikan oleh masyarakat maka akan menghasilkan kepribadian muslim. Dengan pendidikan inilah masalah paling mendasar dalam perkara agama dapat disampaikan kepada siswa untuk menanamkan pondasi dan tujuan hidup mereka sejak awal.
2. Perubahan zaman pada era globalisasi dan modernisasi pada saat ini telah memberikan banyak dampak terhadap unsur-unsur dunia pendidikan. Mulai dari unsur yang paling utama yaitu metode, materi pembelajaran dan relasi antara guru dengan murid hingga unsur-unsur pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana perlu ditata ulang dan disesuaikan dengan konteks saat ini. Dalam Tafsir Al-Itqan karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh memberikan sedikit gambaran tentang pembaruan dalam menyampaikan pendidikan tauhid kepada peserta didik yang masih relevan untuk digunakan pada masa sekarang ini, dari segi pendidikan, KBM, dan bagi lingkungan. Dari segi pendidikan, keseluruhan konsep tauhid yang ditawarkan oleh KH. Ahmad Haris Shodaqoh mulai dari tauhid *rububiyah*, *ulluhiyyah*, dan *asma' wa sifat* sejalan dengan kurikulum 2013 yang sedang diterapkan di

Indonesia sekarang. Orientasi pendidikan tersebut mencoba mengintegrasikan antara akal dan jiwa sebagai landasan moral dan spiritual peserta didik. Pada ranah moral konsep tauhid KH. Ahmad Haris Shodaqoh dan Kurikulum 2013 sama-sama memiliki tujuan membentuk akhlaq mulia bagi karakter peserta didik, sedangkan dalam ranah spiritual tujuan yang ingin dicapai keduanya adalah membentuk pondasi bagi peserta didik untuk memiliki iman dan takwa. Sedangkan dari segi KBM metode yang diterapkan oleh KH. Ahmad Kharis Shodaqoh dapat diterapkan untuk memperkuat keimanan peserta didik akan *rububiyah, uluhiyyah dan asma' wa sifat* melalui metode tanya jawab dan bercerita. Dari segi lingkungan, konsep tauhid KH. Ahmad Kharis Shodaqoh bisa digunakan untuk memperkenalkan pendidikan agama secara berjenjang bagi peserta didik agar tidak mudah terbawa arus penyimpangan pergaulan dimasyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi diri, potensi tersebut jika dikelola dengan baik maka akan terbentuk akidah Islamiyyah dan berperan sebagai *khalifatullah fil ardh* yang menggunakan kemampuan-kemampuannya untuk menciptakan sebuah kebudayaan dan peradaban. Semakin terasa relevansi tersebut jika dikaitkan dengan praktek pembelajaran disekolah meliputi perencanaan (dimulai dari penyusunan visi, misi dan tujuan dari seorang pendidik yang berasaskan tauhid), penerapan (guru memegang peranan penting dalam penerapan kurikulum berbasis tauhid, guru dituntut untuk tidak hanya ahli dibidangnya namun juga harus dapat memberikan keteladanan nilai-nilai ketauhidan serta mampu menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik) dan pengevaluasian (proses evaluasi tidak hanya berhenti pada penilaian hasil belajar siswa yang mencakup hasil ulangan atau ujian materi saja tetapi penilaian adab menjadi bagian penting dalam pengevaluasian kurikulum berbasis tauhid ini. Aspek-aspek dalam penilaian adab meliputi adab disekolah dan diluar sekolah).

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas, periset membagikan sebagian anjuran yang diharapkan bisa jadi salah satu upaya dalam meningkatkan konsep pembelajaran akhlak.

1. Untuk riset berikutnya kajian tentang “nilai- nilai pembelajaran tauhid dalam Tafsir Al- Itqan karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh” ini belum dikatakan sempurna. Sebab keterbatasan waktu, tata cara, pengetahuan serta ketajaman analisis yang periset miliki. Pengkajian secara mendetail menimpa Tafsir Al- Itqan karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh lebih menarik bila dikomparasikan dengan tokoh Indonesia yang lain sehingga menciptakan karya ilmiah baru.
2. Untuk warga diharapkan supaya bisa menguasai esensi tauhid melalui Tafsir Al- Itqan karya KH. Ahmad Haris Shodaqoh sebab tidak hanya pembahasannya yang ringkas bahasa yang digunakan pula memakai arab pegon yang pasti saja dapat dimengerti bukan cuma untuk siswa namun pula orang tua dalam menguasai serta mengambil hukum dari Al- Qur’ an serta As- Sunnah.

## C. Penutup

Alhamdulillah seluruh puji serta syukur tetap periset haturkan kehadiran Allah yang Maha Kuasa yang sudah melimpahkan berkah rahmat, taufiq, inayah serta hidayah- Nya sehingga atas izin Allah karya tulis simpel ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam tidak kurang ingat senantiasa tercurahkan kepada dia baginda Nabi Muhammad SAW yang tetap dinantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Mengingat seluruh keterbatasan yang terdapat, pastinya skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Seluruh wujud kesalahan ialah kekhilafan periset serta yang benar itu sekedar anugerah dari Allah. Buat itu anjuran serta kritik yang konstruktif demi revisi berikutnya sangat periset harapkan. Kesimpulannya, mudah- mudahan skripsi ini menemukan barakah serta keridhaan Allah SWT sehingga bisa berguna untuk periset khususnya serta untuk pembaca biasanya dan bisa membagikan donasi yang positif terhadap pembelajaran di Indonesia. Amin.